

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca adalah kebiasaan seseorang yang menimbulkan keinginan yang kuat untuk membaca. Keinginan ini muncul secara sukarela dan memberikan dorongan yang kuat pada seseorang tanpa adanya unsur paksaan. Minat baca merupakan suatu kecenderungan seseorang yang timbul dikarenakan perasaan tertarik terhadap aktivitas membaca suatu bahan bacaan tertentu, yang menyebabkan seseorang dengan senang hati melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tersebut melibatkan keinginan seseorang untuk menikmati suatu bacaan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam beberapa sudut pandang, minat baca seringkali dijadikan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, kegiatan membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini untuk dapat mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bahkan disebutkan bahwasanya kegiatan membaca adalah kunci penting dalam perkembangan anak-anak dalam masyarakat terpelajar. Anak akan lebih mudah menjadi seorang pembaca yang aktif apabila diperkenalkan dengan kegiatan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca pada anak akan terus berlanjut dan berkembang sampai dewasa. Seorang dewasa yang telah terbiasa membaca akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari sebuah tulisan (Nafisah, 2014).

Membaca merupakan salah satu kemampuan manusia yang penting karena dengan membaca seseorang akan mendapatkann informasi, ilmu pengetahuan, sejarah dan studi kasus yang dapat memperluas wawasan dan cara pandangnya. Hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari seseorang, dimana ia dapat dengan mudah menyelesaikan persoalannya dan menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi sebuah masalah, dikarenakan ia telah memiliki pandangan mengenai suatu studi kasus dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, mengapa pemerintah sangat menghimbau masyarakatnya untuk memiliki minat baca yang

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

**PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI
REKREASI PERPUSTAKAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi, salah satunya melalui perpustakaan-perpustakaan untuk memfasilitasi bahan bacaan yang berkualitas dan berbagai layanan perpustakaan untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan data statistik dari World's Most Literate Nation (WMLN), dari total 61 negara, Indonesia adalah negara dengan tingkat literasi yang cukup rendah, yakni berada di peringkat 60. Terdapat pula data UNESCO yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang cukup rendah, hanya 0,001% masyarakat yang gemar membaca, artinya bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang saja yang gemar membaca. Hasil survey mengenai minat baca masyarakat Indonesia juga disebutkan oleh Laporan Bank Dunia No. 16369-IND, dan Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievemen) di Asia Timur yang menunjukkan bahwa minat membaca anak-anak di Indonesia sangat rendah. Rata-rata anak Indonesia berada di urutan keempat terbawah dari 45 negara di dunia. Kajian mengenai tingkat literasi masyarakat Indonesia pun dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 yang berjudul "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi" yang menyebutkan bahwa indeks membaca nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, terdapat 9 provinsi masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi masuk dalam kategori rendah, dan 1 provinsi masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas membaca masyarakat cukup rendah dikarenakan tidak ada provinsi yang memiliki indeks membaca dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan mengenai kurangnya minat baca Indonesia tidak lantas menjadi angin lalu bagi pemerintah untuk mengabaikan hal ini. Sebagai Negara yang memiliki keinginan untuk terus maju, Pemerintah menggalakan berbagai cara untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Salah satu upaya Pemerintah adalah dengan menanggapi serius eksistensi perpustakaan sebagai *agent of change* yang dapat membantu masyarakat Indonesia meningkatkan keinginan membaca dengan memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berhubungan dengan tugas perpustakaan untuk menumbuhkan kesadaran membaca terhadap masyarakat, perpustakaan harus melaksanakan fungsi utamanya untuk memaksimalkan tugas tersebut, yakni dengan melaksanakan fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi pelestarian, fungsi informasi dan fungsi rekreasi. Fungsi perpustakaan yang sangat berpengaruh terhadap minat baca seseorang salah satunya adalah fungsi rekreasi perpustakaan. Suharmono (2015) menyebutkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah memaksimalkan fungsi rekreasi perpustakaan, dengan cara menyediakan berbagai koleksi menarik yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka.

Subagio et al. (2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa fungsi rekreasi adalah peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan buku hiburan maupun tata ruang yang bersifat rekreatif. Sehingga, fungsi rekreasi dari perpustakaan dapat dimunculkan dari suasana tempat yang dapat menghadirkan perasaan yang menyenangkan untuk melepas penat ataupun dengan cara menyediakan koleksi yang dapat memberikan hiburan kepada pemustaka setelah melepas penat dalam bekerja maupun belajar.

Fungsi rekreasi dari perpustakaan dapat memberikan pengalaman yang menghibur dan menyenangkan bagi pemustaka, sehingga diharapkan melalui pengalaman tersebut dapat menumbuhkan minat baca pemustaka secara tidak langsung. Menurut Susilowati et al. (2012) fungsi rekreasi pada perpustakaan adalah suatu bentuk layanan perpustakaan yang menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk dapat mendorong kreativitas dan minat baca pemustaka.

Salah satu upaya perpustakaan untuk dapat melaksanakan fungsi rekreasi perpustakaan adalah dengan menyediakan koleksi yang menarik dan beragam. Terutama pada perpustakaan umum yang memiliki sasaran pemustaka yang lebih beragam. Ketersediaan koleksi yang beragam dapat memungkinkan tiap orang untuk memilih koleksi yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Biasanya, koleksi yang mendukung fungsi rekreasi di perpustakaan adalah koleksi fiksi, hal ini dikarenakan koleksi fiksi memiliki isi bacaan yang ringan dan mengandung unsur menghibur dan memberikan ketenangan pikiran, tidak seperti koleksi

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nonfiksi yang biasanya hanya berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan pembacanya. (Hastoro & Rumani, 2016).

Di masa kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda berbagai dunia, termasuk di Indonesia yang kasusnya masih banyak terjadi, Perpustakaan mengalami penurunan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan fungsi rekreasi perpustakaan. Di Bandung sendiri, telah dikeluarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Barat Nomor 400/25/UM Tentang Penutupan Fasilitas Umum dan Penundaan Sementara Kegiatan Tertentu di Lingkungan Kota Bandung. Surat Edaran tersebut menyebabkan penutupan berbagai fasilitas umum, termasuk didalamnya adalah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk umum, khususnya ditujukan kepada masyarakat Kota Bandung sekitar yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan minat baca dan menyediakan berbagai informasi serta layanan umum kepada masyarakat Kota Bandung. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sendiri memiliki visi untuk mewujudkan peningkatan minat baca masyarakat dan penyelenggaraan kearsipan secara baku. Serta memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, meningkatkan penyelenggaraan kearsipan dan mewujudkan kinerja yang akuntabel.

Bagian urusan perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sendiri memiliki beberapa program yang dilakukan untuk memenuhi visi dan misi dari perpustakaan. diantaranya adalah program peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan informasi perpustakaan budaya baca, kegiatan penyediaan dan pengelolaan bahan pustaka, kegiatan pelayanan sirkulasi dan referensi perpustakaan dan kegiatan promosi dan pembudayaan minat baca. Program tersebut direalisasikan kedalam berbagai kegiatan seperti festival dan jambore budaya baca, perpustakaan keliling, pelaksanaan lomba literasi dan kegiatan lainnya. Akan tetapi, dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia, maka Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung pun harus melakukan perubahan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan di perpustakaan. Hal tersebut didasarkan pada Surat Edaran Gubernur Jawa Barat **Rahmasiwi Utami Susanto, 2022**

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor 400/25/UM Tentang Penutupan Fasilitas Umum dan Penundaan Sementara Kegiatan Tertentu di Lingkungan Kota Bandung, sehingga Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung melakukan penutupan terhadap layanan langsung dan beberapa kegiatan lain yang dialihkan melalui kegiatan layanan secara daring.

Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap perpustakaan. *International Federation of Library Association (IFLA)* menyebutkan bahwa dampak dari Pandemi Covid-19 memberikan perpustakaan pilihan yang sulit untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka ketika keadaan membatasi layanan secara langsung antara perpustakaan dan pemustaka. Perpustakaan harus menciptakan inovasi yang merupakan bentuk dari adaptasi terhadap Pandemi Covid-19. Perpustakaan harus dapat memikirkan bagaimana cara untuk memberikan akses informasi terhadap pemustaka tanpa perlu mendatangkan pemustaka ke perpustakaan guna memenuhi kebutuhan fungsi perpustakaan seperti fungsi pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian dan rekreasi perpustakaan. Inovasi dan perkembangan layanan ini dapat dikatakan sangat mendadak, tetapi sebagai organisasi yang terus berkembang, perpustakaan diharapkan mampu mengatasi hal tersebut dengan bijaksana.

Selama masa Pandemi Covid-19, beberapa perpustakaan di berbagai belahan dunia telah membuat berbagai inovasi untuk dapat melaksanakan kegiatan di perpustakaan dalam jarak jauh selama perpustakaan menutup layanan secara langsung. *The Bibliotheque Nationale de France* membuat kunjungan virtual dan bahan pembelajaran online, *The National Library of Spain* mempromosikan konten digital untuk mendukung kegiatan belajar, *The US Library of Congress's Folklife Centre* membuat konser online, *American Libraries* membuat sebuah program literasi online dan berbagai inovasi lain yang dilakukan oleh perpustakaan di seluruh dunia.

Beberapa inovasi dan perkembangan dari beberapa perpustakaan tersebut dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, perpustakaan dapat menciptakan perkembangan layanan konvensional ke dalam bentuk digital. Terdapat beberapa jenis teknologi yang digunakan dalam

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kegiatan secara digital, yakni *video/audio-conferencing*, *audio/video broadcasting* dan *internet*. *Audiovideo-conferencing* adalah interaksi audio/ visual antar dua orang melalui lokasi yang berbeda yang bersifat satu arah menggunakan media satelit sebagai media transmisinya (Wahyuningsih, 2012).

Berdasarkan fenomena Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penutupan layanan perpustakaan, sehingga perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang seharusnya dilayankan kepada pemustaka, khususnya terhadap pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan untuk dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Maka, peneliti kemudian mendapatkan gagasan untuk membuat sebuah inovasi dalam mengembangkan layanan dengan memberikan pengalaman yang baru terhadap pemustaka selain hanya membaca buku. Hal ini didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 (pasal 14 ayat 3) yang menyatakan bahwa perpustakaan harus mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Aulawi (2012) pun merasakan hal serupa, dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa” beliau mengatakan bahwa layanan di perpustakaan adalah kunci sukses dalam penyelenggaraan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga diperlukan program-program berkaitan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penelusuran informasi dan kegiatan lain untuk meningkatkan tingkat penggunaan layanan perpustakaan.

Gagasan yang diajukan oleh peneliti adalah perancangan drama audio untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan sebagai salah satu inovasi dalam mengembangkan koleksi buku menjadi media lain yang berbeda. Peneliti melakukan perancangan drama audio ini untuk membantu pemustaka, khususnya terhadap pemustaka dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung untuk dapat memenuhi salah satu fungsi perpustakaan yakni fungsi rekreasi perpustakaan, dimana perpustakaan memiliki fungsi untuk memberikan hiburan kepada pemustaka, dalam hal ini adalah untuk mengisi waktu luang pemustaka selama dirumah, dikarenakan pemustaka tidak dapat merasakan kegiatan rekreasi secara langsung di perpustakaan.

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perancangan drama audio yang akan dilakukan sejalan dengan tujuan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama pada pemustaka anak yang mendapatkan dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan ditutupnya layanan langsung di perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki fokus menumbuhkan minat baca pada anak, terutama pada anak sekolah tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Berkaitan dengan hal ini, menurut (Winoto et al., 2017) anak yang gemar membaca adalah anak yang membuat orang tua, guru atau pembimbing yang mampu membimbing anak itu untuk membaca. Dalam melaksanakan tujuan ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki layanan perpustakaan untuk anak, dimana anak akan melakukan kegiatan membaca dan bercerita yang dibimbing oleh guru atau pustakawan. Kegiatan tersebut terpaksa berhenti dikarenakan perpustakaan yang harus menutup layanan secara langsung selama pandemi covid-19. Melalui drama audio tersebut, maka anak dapat merasakan pengalaman mendengarkan cerita dari rumah masing-masing menggunakan perangkat elektronik dengan pengawasan dari orang tua yang akan disebarluaskan oleh perpustakaan.

Drama audio yang dimaksudkan adalah sebuah alih media dari koleksi buku fiksi anak yang memiliki unsur menghibur yang ada di perpustakaan dan kemudian akan dikemas menjadi drama dalam bentuk audio yang bisa didengarkan oleh pemustaka secara daring selama Pandemi Covid-19. Penyebaran drama audio yang dianggap lebih mudah dilakukan, karena bentuk medianya yang bisa dibagikan luas secara online melalui media sosial perpustakaan.

Menurut Hand & Traynor (2011) drama audio memiliki daya tarik yang universal. Hal ini dikarenakan kombinasi antara drama dan audio begitu istimewa, dimana hubungan antara drama audio dan pendengar bersifat unik dan individual. Pendengar dapat berimajinasi sesuka hati mereka berdasarkan audio yang diperdengarkan melalui drama audio. Radio memiliki karakteristik tersendiri yang cukup unik, yakni kemampuannya untuk merangsang penciptaan gambar di benak pendengar. Drama audio tidak membatasi penggambaran imajinasi dari cerita

sehingga dapat memicu kreativitas dari pendengar untuk menciptakan tokoh dan suasana sendiri (Rodero, 2012).

Dikarenakan penutupan layanan perpustakaan sementara waktu, maka drama audio dapat menjadi salah satu inovasi untuk dapat memberikan pemustaka pengalaman mengakses koleksi perpustakaan melalui audio yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin merealisasikan inovasi tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul Perancangan Drama Audio Pada Koleksi Anak Untuk Memenuhi Fungsi Rekreasi Perpustakaan (*Design And Development Program Drama Audio Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan Drama Audio Pada Koleksi Anak Untuk Memenuhi Fungsi Rekreasi Perpustakaan”.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana proses pengembangan program drama audio untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan?
2. Bagaimana penilaian terhadap pengembangan program drama audio untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perancangan drama audio pada koleksi anak untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui proses pengembangan program audio yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan fungsi rekreasi perpustakaan.
- 1.3.2 Mengetahui hasil penilaian program audio yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan fungsi rekreasi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditentukan maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi inovasi pengembangan produk dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan dan meningkatkan minat baca pemustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan terkait fungsi rekreasi dengan menggunakan media drama audio.

1.4.2.2 Pemustaka

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemustaka untuk dapat memenuhi kebutuhan fungsi rekreasi perpustakaan, yakni memberikan kepuasan dan kesenangan pemustaka melalui koleksi perpustakaan.

1.4.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan dan mengembangkan produk baru yang inovatif dan kreatif.

1.5 Spesifikasi Produk

Berikut ini adalah beberapa spesifikasi dari produk yang akan dibuat dari penelitian ini:

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.5.1 Drama audio pada koleksi anak dibuat untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan serta meningkatkan minat baca masyarakat bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.
- 1.5.2 Drama audio didasarkan oleh koleksi anak dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.
- 1.5.3 Produk ini dirancang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

1.6 Asumsi dan Batasan Perancangan

1.6.1 Asumsi Penelitian

Terdapat beberapa asumsi dari penelitian yang akan dilaksanakan guna menggambarkan pengembangan drama audio untuk meningkatkan fungsi rekreasi perpustakaan serta meningkatkan minat baca secara keseluruhan, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Drama audio pada koleksi anak dapat menjadi inovasi baru di perpustakaan.
- b. Drama audio pada koleksi anak dapat dijadikan inovasi untuk memenuhi fungsi rekreasi di perpustakaan.
- c. Drama audio pada koleksi anak dapat dijadikan salah satu program dalam meningkatkan minat baca.

1.6.2 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari penelitian ini adalah produk drama audio yang dibuat adalah koleksi anak yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Drama audio ini dirancang untuk memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan serta meningkatkan minat baca pemustaka di kawasan Kota Bandung.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari penelitian ini dapat berguna dalam memperjelas bagian-bagian dari penelitian. Seluruhnya tersusun dalam lima bab sesuai dengan

Rahmasiwi Utami Susanto, 2022

PERANCANGAN DRAMA AUDIO PADA KOLEKSI ANAK UNTUK MEMENUHI FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kronologi dari awal munculnya masalah sampai dengan konsep produk yang akan dirancang.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup latar belakang yang merupakan dasar dari dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan batasan perancangan, serta struktur organisasi skripsi.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka meliputi teori-teori yang digunakan sebagai acuan penelitian termasuk di dalamnya kajian teori, penelitian terdahulu dan jenis informasi lainnya. Teori-teori yang digunakan adalah mengenai perpustakaan, koleksi anak, fungsi perpustakaan, media audio dan drama audio.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan berisi konsep dari perancangan produk yang dibuat yang terdiri dari proses identifikasi masalah, penentuan tujuan, desain dan pengembangan produk, pengujian produk, evaluasi hasil uji coba dan pengomunikasian hasil evaluasi produk.

BAB 5: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini menjabarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, bagaimana pengimplikasiannya di lapangan dan juga rekomendasi untuk penelitian dan perkembangan perpustakaan dalam inovasi program selanjutnya.